

MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA MELALUI MEDIA DONGENG FABEL DAN PERMAINAN RANTAI BENDA

(Penelitian Kualitatif Deskriptif pada Siswa kelas II di SD Negeri Adiarsa Barat III)

Aisah¹, Bahja Bastulbar², Putri Rachmah Ningsih³ dan Silvi Sri Rahayu⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

aisah0407@gmail.com

ABSTRAK

Membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi yang cerdas, kritis, dan kreatif. Pada dasarnya, kemampuan dan keterampilan membaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD, dapat diterapkan metode membaca permulaan. Dalam penerapan metode membaca permulaan dapat menggunakan beberapa media, salah satunya media dongeng fabel dan permainan rantai benda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara terhadap guru, dan membagikan tes membaca permulaan menggunakan media fabel kepada siswa. Tujuan metode penelitian ini untuk meninjau seberapa signifikan perubahan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD. Data kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan hasil serta tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, guru memahami konsep pembelajaran membaca permulaan namun tidak tepat dalam penerapannya. Guru tidak pernah menerapkan sastra dalam pembelajaran membaca permulaan, sehingga siswa hanya mendapatkan pembelajaran membaca secara monoton.

Kata Kunci: *Membaca Permulaan, Dongeng Fabel, Permainan Rantai Benda.*

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi perhatian dalam suatu negara, karena dengan pendidikan yang berkualitas maka akan tercipta masyarakat yang berkualitas pula (Rozak, 2017, hlm. 1). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menciptakan masyarakat yang berkualitas tersebut. H.G. Tarigan (2015:7) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dari sumber tulisan. Membaca juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

Kemampuan membaca siswa erat hubungannya dengan minat baca siswa. Semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman terhadap buku yang dibaca. Namun sangat disayangkan, budaya membaca di Indonesia sangat rendah bahkan kondisi minat baca masyarakat cukup memprihatinkan. Hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satunya adanya peran guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu keluarga, terdapat siswa yang tidak bisa membaca dan tidak tertarik terhadap bahan bacaan karena orangtua tidak mengajarkan dan memberikan bahan bacaan, serta tidak ada motivasi dari siswanya untuk meningkatkan kemampuan membaca. Faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, misalnya siswa yang suka bermain dibandingkan belajar.

Di zaman sekarang ini, permasalahan tersebut menjadi tantangan seorang guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa ditingkat sekolah dasar

dengan menggunakan metode membaca permulaan. Seorang guru juga harus meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran baik dalam cara penyampaian maupun media yang digunakan. Selain itu, kini pemerintah tengah giat menjalankan program literasi guna meningkatnya minat siswa terhadap membaca. “Istilah literasi dewasa ini sedang menjadi primadona, banyak program terkait literasi tengah digulirkan. Secara nasional dewasa ini tengah gencar disosialisasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagaimana yang diamanatkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015, tentang Penumbuhan Budi Pekerti” (Mulyati, 2016a, hlm. 507).

Ritawati (1996:51) mengemukakan langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Adapun metode yang digunakan dalam membaca permulaan di sekolah dasar yaitu: Metode Abjad (*Alphabet*), Metode Eja (*Spelling Method*), Metode Suku Kata (*Syllabic Method*), Metode Kata (*Whole Word Method*), Metode Kalimat/ Global (*Syntaxis Method*), Metode SAS (*Structural, Analytic, Syntactic*). Metode ini diberikan kepada siswa sekolah dasar kelas 1, namun dapat digunakan pula di kelas 2 dan 3 untuk menyempurnakan kemampuan membacanya.

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar bertujuan untuk membangkitkan, membina, dan memupuk minat anak untuk membaca. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (dalam jurnal Irdawati (Akhadiyah, 1991/1992:31))

Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui dongeng fabel. Fabel merupakan dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptillia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia (Danandjaja, 2002, h.86). Fabel dapat digunakan sebagai media belajar khususnya pada pembelajaran membaca permulaan. Kelebihan media dongeng fabel sebagai media pembelajaran, yaitu: 1) Menarik, karena dalam dongeng fabel penokohan binatang seolah-olah hidup; 2) Mudah dipahami, karena bahasa yang digunakan fabel menggunakan bahasa sehari-hari; 3) Menghibur, setelah membaca dongeng fabel akan menimbulkan rasa senang baik untuk pembaca maupun pendengar, karena tokoh protagonis dalam dongeng fabel selalu digambarkan mendapatkan kebaikan; 4) Mengandung nilai moral, didalam dongeng fabel penulis selalu menyisipkan nilai moral yang mudah diterima oleh siswa.

Permainan rantai benda dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan tujuan antara lain: 1) Responsif siswa, dengan kegiatan rantai benda dapat meningkatkan respon gerak cepat siswa terhadap instruksi yang diberikan; 2) Jiwa sosial, menumbuhkan jiwa bekerja sama antar siswa; 3) Tanggungjawab, ketika siswa kalah dalam permainan harus bertanggungjawab dengan menerima sanksi yang telah disepakati.

TEORI DAN METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara datang ke sumber data dan menganalisis data tersebut apa adanya. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara terhadap tenaga pendidik, dan serangkaian tes yang diberikan pada siswa. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan terhadap siswa kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat III antara lain:

1. Pertemuan Pertama

Siswa kelas 2B SD Negeri adiarsa Barat III berjumlah 25 orang. sebelum diterapkan metode membaca permulaan, terdapat 7 orang yang kemampuan membacanya kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menyebutkan huruf abjad, suku kata, kata yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memulai kegiatan penelitian dengan memberikan tes membaca permulaan yang dilakukan secara bergantian.

1. Kemampuan Mengenal Huruf Abjad

Peneliti memberikan kumpulan huruf secara acak kepada siswa untuk dilafalkan.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Mengenal Huruf abjad

No	Huruf Abjad	Berhasil	Gagal
1	D	23	0
2	L	23	0
3	h	23	0
4	B	23	0
5	J	20	3
6	N	23	0
7	U	23	0
8	V	16	7
9	F	16	7
10	P	23	0
11	W	16	7
12	R	22	1
13	e	22	1
14	E	21	2
15	a	23	0
16	G	17	6
17	O	23	0
18	i	21	2
19	Y	20	3
20	t	16	7
21	K	17	6
22	S	21	2
23	Q	16	7
24	Z	23	0

25	x	16	7
26	M	19	4
27	B	23	0
28	T	16	7
29	K	17	6
30	C	23	0
31	A	23	0
32	F	16	7
33	p	23	0
34	D	23	0
35	b	23	0
36	R	22	1
37	L	23	0
38	s	21	2
39	Z	23	0
40	M	19	4

Dari 23 siswa yang mengikuti tes menyebutkan huruf abjad,terdapat 16 siswa berhasil menyebutkan huruf abjad dengan benar. Dari hasil penelitian ini pula terdapat 7 siswa yang gagal atau kesulitan menyebutkan huruf v,f,w,t,q dan x. Adapula siswa yang gagal menyebutkan huruf g dan k berjumlah 6 siswa. Terdapat 4 siswa yang tidak bisa menyebutkan huruf m, 3 siswa tidak bisa menyebutkan huruf j dan y, 2 siswa yang gagal menyebutkan huruf e, i dan s serta 1 siswa yang gagal menyebutkan huruf r.

2. Kemampuan melafalkan suku kata

Peneliti memberikan kumpulan suku kata yang harus dilafalkan oleh siswa.

Tabel 2. Indikator Kemampuan Melafalkan Suku Kata

No	Suku kata	Berhasil	Gagal
1	Mi	16	7
2	Ma	16	7
3	Me	16	7
4	Mo	16	7
5	Hu	16	7
6	Hi	16	7
7	Ho	16	7
8	Ha	16	7
9	Ja	16	7
10	Ji	16	7
11	Jo	16	7
12	Ju	16	7
13	Da	16	7
14	Ba	16	7
15	Ra	16	7
16	Sa	16	7
17	Pa	16	7
18	Fi	16	7
19	Pu	16	7
20	Va	16	7
21	Fe	16	7
22	Ci	16	7

23	Wi	16	7
24	Ko	16	7
25	Tu	16	7
26	Ga	16	7
27	Li	16	7
28	Pu	16	7

Dari hasil tes membaca suku kata terdapat 7 siswa yang gagal melafalkan dari 23 siswa yang mengikuti tes. Ketujuh siswa tersebut merupakan siswa yang gagal dalam tes pertama yaitu mengenal huruf abjad.

3. Kemampuan membaca sebuah kata

Tabel 3. Indikator Kemampuan Memabaca kata

No	Kata	Berhasil	Gagal
1	Baju	16	7
2	Curi	16	7
3	Dari	16	7
4	Maaf	16	7
5	Guru	16	7
6	Hijau	16	7

Dari 23 siswa kelas 2B SD Negeri Adiarsa Barat III, terdapat 7 siswa yang gagal menyebutkan kata yang terdapat dilembar tes siswa. Siswa tersebut sudah mengalami kesulitan dari serangkain tes yang diberikan sebelumnya.

Tes telah dilaksanakan oleh siswa, kemudian dibacakan sebuah dongeng yang berjudul “Semut dan Belalang” melalui media pewayangan. Peneliti memberikan pertanyaan pada siswa perihal dongeng yang disajikan dan siswa mampu menjawabnya dengan benar. Peneliti menulis nama setiap tokoh dalam dongeng lalu meminta siswa untuk mengeja dan melafalkannya secara serentak. Siswa yang kemampuan membacanya kurang baik menjadi sasaran utama, siswa diharuskan maju dan mengeja huruf yang ditulis oleh peneliti secara berulang-ulang. Beberapa menit sebelum pembelajaran berakhir, siswa diberikan tugas untuk merangkai paragraf didalam serial bergambar. Peneliti menempelkan setiap bagian serial yang diacak di dinding kelas kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok sesuai barisannya untuk menyusun serial tersebut.

2. Pertemuan Kedua

Siswa diberikan sebuah teks dongeng, kemudiaan dongeng tersebut dibacakan oleh peneliti. Teks dongeng yang diberikan oleh peneliti diselipkan 3 buah pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. peneliti selesai membaca dongengnya, siswa diminta menjawab pertanyaan yang tertera di dalam teks dongeng tersebut. Siswa nampak antusias dalam menjawab pertanyaan dalam teks. Penulis melihat beberapa anak yang kemampuan membacanya kurang tetapi tetap mau mengisi lembar pertanyaan. Siswa tersebut mengeja huruf demi huruf yang sebelumnya tidak dapat mereka lafalkan.

Adapun hasil tes tulis yang peneliti dapatkan yaitu:

Gajah yang Sombong

Pada zaman dahulu terdapat sebuah pulau bernama Tutuk. Pulau ini dihuni gajah yang sombong. Gajah selalu sombong pada hewan yang kecil. Mereka adalah tikus, ayam, siput dan hewan yang lainnya.

Suatu hari hewan kecil menyadarkan si gajah agar tidak sombong. Mereka buat lubang yang besar dan dalam. Lubang itu melebihi ukuran tubuh gajah dan ditutupi daun serta ranting. Gajah kira itu tempat tidurnya.

Si gajah melangkah ke atas daun itu, seketika gajah jatuh dan teriak minta tolong. Hewan kecil yang mendengar lalu mentertawai gajah. Gajah pun berjanji tidak akan sombong lagi. Akhirnya hewan kecil memberi tahu cara untuk keluar dari lubang.

Pertanyaan

1. Hewan apa saja yang ada di dalam cerita?
2. Bagaimana sifat gajah?
3. Bagaimana sifat hewan-hewan kecil?

Tabel 4. Hasil Tes Menjawab Pertanyaan

No	Indikator	Berhasil	Gagal
1	Siswa yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar	16	7
2	Siswa mampu menjawab dua pertanyaan dengan benar	3	4
3	Siswa mampu menjawab satu pertanyaan dengan benar	4	0

Hasil tes menunjukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pada siswa dari pertemuan sebelumnya. Siswa dapat membaca dengan cara mengeja huruf abjad. Terdapat 16 siswa yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar, 3 siswa menjawab 2 pertanyaan dengan benar dan 4 siswa yang berhasil menjawab 1 pertanyaan dengan benar. Tes kemampuan menjawab pertanyaan ini diadakan setelah siswa melaksanakan permainan rantai benda.

3. Media Permainan Rantai Benda

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, peneliti membuat sebuah permainan rantai benda. Siswa diharuskan menyanyikan sebuah lagu anak dari awal sampir akhir dengan memindahkan benda berupa spidol. Jika lagu berhenti, siswa yang terakhir memegang spidol harus maju kedepan dan menerima sanksi untuk membaca huruf, suku kata, dan kata yang ditulis oleh peneliti. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa serta rasa percaya dirinya.

Namun, dalam penelitian ini penulis menemukan sebuah masalah yang dihadapi siswa kelas 2B SD Negeri Adiarsa Barat II dalam mengembangkan kemampuan membaca yang telah mereka dapat sejak duduk di kelas 1. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan antara lain:

- a) Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca siswa SD Negeri Adiarsa Barat III
Berdasarkan data yang penulis terima dari hasil wawancara, banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang minat dalam membaca. Faktor utamanya adalah lingkungan anak tersebut baik faktor internal yaitu lingkungan keluarga dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosialnya. Siswa SD Negeri Adiarsa

Barat III didominasi oleh keluarga kalangan menengah kebawah, sehingga kurangnya perhatian serta komunikasi antara anak dengan orang tua terjadi. Siswa tersebut tidak mendapat latihan membaca di rumah, orang tua hanya mengandalkan pembelajaran membaca di sekolah saja. Hal tersebut dikarenakan orang tua sibuk bekerja tanpa memperhatikan perkembangan belajar anak. Kemudian faktor sosial yang turut mempengaruhi kurangnya minat baca siswa adalah lingkungan sosial berupa pergaulan dengan teman sebaya. Siswa lebih senang bermain *Game Play Station* dibandingkan latihan membaca. Berdasarkan penelitian yang penulis dapatkan bahwa faktor yang juga mempengaruhi kurang minat membaca siswa adalah kurangnya ke kreatifan guru dalam memberikan pembelajaran. Siswa diajarkan membaca secara monoton yang menyebabkan kejenuhan pada diri siswa. Faktor itu dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah.

- b) Implementasi dan Respon kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat III dengan menggunakan teknik pembacaan dongeng fabel dan permainan rantai benda.

Penerapan metode membaca permulaan pada siswa kelas 2B SD Negeri Adiarsa Barat III berjalan dengan baik. Siswa nampak antusias dalam pembelajaran. Penulis memulai pembelajaran dengan memberikan serangkaian tes terhadap anak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membacanya. Setelah itu penulis membacakan sebuah dongeng fabel yang dijadikan media dalam pembelajaran membaca tersebut. Penulis menuliskan nama tokoh hewan yang ada dalam cerita fabel tersebut, kemudian siswa diminta untuk menuliskan kembali dan mengeja tulisan tersebut. Penulis menerapkan metode membaca permulaan dengan cara menuliskan huruf abjad di papan tulis kemudian dilafalkan dengan lantang dan diikuti oleh seluruh siswa. Selain membacakan dongeng kepada siswa, penulis juga membuat sebuah permainan agar siswa lebih semangat dan aktif lagi. Permainan tersebut adalah "Rantai Benda" yang dimainkan dengan cara memberikan spidol secara estafet pada temannya dan diiringi sebuah lagu anak. Jika lagu itu berhenti, siswa yang terakhir memegang spidol harus mendapat hukuman maju kedepan untuk membaca kata yang sudah dituliskan di papan tulis. Respon siswa sangat baik, mereka nampak bersemangat dan sangat aktif. Selain melatih kemampuan membaca siswa, permainan tersebut juga dapat melatih rasa percaya diri siswa.

- c) Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat III dengan menggunakan teknik pembacaan dongeng dan permainan rantai benda.

Dengan menggunakan media dongeng fabel serta permainan rantai benda, penulis melihat peningkatan membaca siswa yang signifikan. Siswa yang awalnya tidak terlalu mengenal huruf menjadi tahu dan melafalkannya dengan benar. Siswa yang tidak suka membaca menjadi senang membaca dan sangat bersemangat. Lewat kedua teknik tersebut siswa kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat III lebih antusias dalam belajar membaca.

- d) Indikator keberhasilan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat III dengan menggunakan teknik pembacaan dongeng dan permainan rantai benda.

Tujuan penelitian untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat III yang hendak dicapai oleh penulis berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tingkat keantusiasan siswa sangat tinggi dalam kegiatan pembelajaran membaca ini menjadi tolak ukur keberhasilan yang dicapai. Pada pertemuan pertama beberapa siswa kesulitan mengenal huruf abjad, sehingga peneliti terus memberikan latihan-latihan yang cukup intens pada siswa tersebut. Pada pertemuan kedua, siswa yang awalnya tidak mengenal huruf abjad dengan baik menjadi tahu dan turut melafalkannya dengan benar. Selain siswa, tenaga pendidik di SD Negeri Adiarsa Barat III yang antusias dan menyambut kedatangan penulis dengan baik menjadi faktor keberhasilan pula dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca siswa kelas 2B SD Negeri Adiarsa Barat III terdapat 16 siswa yang mampu membaca dengan baik, dan 7 siswa yang masih belum bisa membaca dengan baik dan benar.
- 2) Siswa yang belum bisa membaca dengan baik dipengaruhi oleh adanya faktor internal yaitu keluarga dan faktor eksternal berupa pergaulan dengan teman sebaya.
- 3) Setelah melakukan beberapa tes, terjadi peningkatan terhadap siswa yang kemampuan membacanya kurang baik menjadi lebih baik.
- 4) Mayoritas siswa dapat memahami cerita fabel melalui media permainan rantai benda yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD Negeri Adiarsa Barat III sebagai berikut:

- a) Guru diharapkan lebih memperhatikan kemampuan membaca permulaan siswa, meskipun hanya di tingkat melanjutkan. Guru juga diharuskan melakukan pendekatan yang lebih intensif terhadap siswa yang kemampuan membacanya masih kurang.
- b) Guru diharapkan lebih memperkaya metode serta media pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton.
- c) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas penelitian agar mendapatkan hasil penelitiannya terkait kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rozak, R. W. A. (2017). *Pengembangan pembelajaran membaca dan menulis permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa berbasis literasi sastra*. (Proposal Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur.(2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Mulyati, Y. (2016a). *Membangun dan meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi melalui pembiasaan dan pembelajaran*. Dalam Endang, D., dkk. (Penyunting), *Prosiding Seminar Nasional dan Kongres Ke-3 Ikatan Pengajar Bahasa Indonesia (IPBI) Universitas Swadaya Gunung Jati (507-515)*. Cirebon: FKIP Unswagati Press.
- Irdawati (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gamba Kelas 1 Di Min Buol*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4*. [Online]. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/121599-ID-meningkatkan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf>. (5 November 2019)
- Admaja, Bima.(2012). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS Di Kelas I SN Negeri 03 Kerangka Purun Kecamatan Sayan*. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1841/pdf>. (5 November 2019)
- Ritawati.(1996). *Membaca Permulaan*. [Online]. Tersedia: <http://indousd.blogspot.com/2017/09/membaca-permulaan.html>. (5 November 2019)